



KAWASAN PERMUKIMAN SAUDAGAR BATIK LAWEYAN di SURAKARTA

NANIEK WIDAYATI PRIYOMARSONO

RUDY SURYA

KAWASANPERMUKIMAN SAUDAGAR BATIK di LAWEYAN SURAKARTA

ISBN : 978-623-97703-0-3

Penulis : Naniek Widayati Priyomarsono & Rudy Surya

Fotografer : Solichul Hadi AB (ketua dan pengarah), Ario Setyadi
Wibowo, Muhammad Subadri

Tata letak : Priyo Pratikno

Cover : Tim CAC

Desain dan Ilustrasi : Tim CAC

Tim Survey : Gary Cantonna, Alvin, Nadira Rosa

Penggambaran Ulang : Gary Cantonna, Alvin, Nadira Rosa

Layout Tulisan : Naniek Widayati Priyomarsono, Rudy Surya, Nadira Rosa

Produksi : *Center for Architecture and Conservation (CAC-GROUP)*

Percetakan : Subur Cetak Terpadu

Cetakan 1 : 2021

Hak cipta 2021 pada penulis

Hak publikasi pada penulis

Dilarang memperbanyak, memperbanyak sebagian atau seluruh isi dari buku ini dalam bentuk apapun, tanpa izin tertulis dari penerbit

KAWASAN PERMUKIMAN SAUDAGAR BATIK LAWEYAN DI SURAKARTA



**Naniek Widayati PRIYOMARSONO
RUDY SURYA**

Bakti Budaya
DJARUM foundation

**Architecture is an Artifact, that tells a story of the
development of human history**

So.....

**a Place without any Old or Historic Building is Like a Person
without a Memory**

PENGANTAR

Puji syukur atas rahmat Tuhan Yang Maha Esa sehingga buku ini dapat diterbitkan sebagai sumbangsih penulis, untuk memperkaya pengetahuan serta kesejarahan yang berkaitan dengan sebuah kawasan Laweyan yang sangat spesifik di kota Surakarta. Berawal dari pemikiran spesifik tersebut serta telah ditetapkannya Kawasan Laweyan sebagai salah satu Kawasan Cagar Budaya dengan mendapatkan kepastian hukum dari Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata berupa: Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata nomor: PM.03/PW.007/MKP/2010 yang menetapkan Kawasan Laweyan sebagai Cagar Budaya di Jawa Tengah, artinya secara pemeringkatan Kawasan Cagar Budaya Laweyan termasuk sebagai Kawasan Cagar Budaya Provinsi. Sehingga sudah selayaknya apabila kawasan Laweyan dapat dilengkapi dengan sebuah buku yang memberi informasi tentang apa dan mengapa kawasan Laweyan tersebut.

Apa itu *mbokmase* dan apa itu *masnganten*, kenapa mendapat sebutan tersebut? Apakah masa kini masih ada sebutan *mbokmase* dan *masnganten* ? Apakah ada paradigma baru tentang itu? Penulis akan coba jelaskan dalam buku ini.

Keberadaan serta sejarah terbentuknya kawasan Laweyan dengan para saudagar batiknya yang memiliki rumah sedemikian khas serta memiliki karakteristik arsitektur yang sangat khusus akan diuraikan dalam buku ini.

Buku ini disusun berdasarkan hasil dari disertasi Naniek Widayati Priyomarsono tahun 2002 serta hasil penelitian dari Naniek Widayati Priyomarsono beserta Rudy Surya, semester terakhir ini, dibantu oleh Gary Cantonna, Alvin, Nadira Rosa, serta pengarah fotografi Solichul Hadi AB, fotografer Ario Setyadi Wibowo dan Muhammad Subadri.

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Rektor Universitas Tarumanagara dan LPPM UNTAR yang telah memberi kesempatan kami untuk mengembangkan keilmuan yang kami miliki. Walikota Surakarta yang telah bersedia memberikan kata sambutan, Satya Duhita Priyomarsono sebagai wakil diaspora Laweyan yang tinggal di luar negeri yang bersedia menuliskan kata sambutan. Kami ucapkan terima kasih juga kepada Djarum Foundation yang telah membantu dalam mencetak buku, Bapak Agus Siswanto, Bapak Syahrul Darmawan, Ibu Mulyani. Bapak Handoyo (Subur Cetak Terpadu), Kepada para pemilik Bangunan dan Nara sumber; Bapak Drs. H. Soebandono Wongsopriyono beserta putra putrinya Mas Purnomo dan Mbak Yulie, Ibu Arianti Dewi, Bapak Yuris Prabowo, Ibu Mulyati Priyomulyono, Bapak Rahman Haryanto, Bapak Wahyu Hardianto, Bapak Jatmiko Wahyu WDA, Bapak Wijanarko Wahyudi, Ibu Wahyuni Indah Yulistia, Bapak Suradi, Ibu Ratih Kusuma, Bapak Sigid Kurniawan Budidarma, Ibu Mahanani Parinawati, Bapak Gusti Muchlis, ibu Siti Masruroh Sutarno Priyomarsono, Ibu Siti Chalimah, Bapak Indar, beliau penjaga Museum Patilasan Karaton Pajang. Bapak Bambang Sudarmojo juru kunci makam Kyai Ageng Beluk di kampung Belukan RT 04 RW 04, Keluarga mbah Marto Djimin Sopir. Bapak ibu sekalian yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu tetapi sangat berjasa dalam pembuatan buku ini.

Terima kasih yang tiada terhingga kepada masyarakat Laweyan yang selalu siap membantu kami dalam proses penyelesaian penulisan buku ini.

Buku ini diharapkan dapat mengisi khasanah kekayaan Arsitektur Nusantara seperti halnya Arsitektur Nusantara lainnya. Hal tersebut juga yang turut menginspirasi penulis untuk menulis dan menerbitkan buku ini.

Jakarta, Agustus 2021

Penulis



SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS TARUMANAGARA

Seorang dosen adalah orang yang menjalani darma dalam pembelajaran dan penelitian seumur hidup untuk ditularkan kepada anak didiknya. Pembelajaran harus didampingi oleh penelitian karena ilmu terus berkembang dan dosen bertanggung jawab terhadap apa yang diberikan kepada anak didiknya. Pengetahuan dosen akan mendukung peningkatan kompetensi lulusan sesuai keunggulan yang ingin dicapai oleh perguruan tinggi.

Salah satu luaran hasil pembelajaran dan penelitian dapat diwujudkan dalam bentuk penulisan buku ajar atau buku referensi. Dalam dunia akademik menulis buku sangat penting bagi para dosen karena dalam sebuah buku terkandung karya pemikiran yang terdokumentasikan dan menjadi salah satu tonggak pencapaian sebagai dosen dan peneliti.

Buku yang berjudul “Kawasan Permukiman Saudagar Batik Laweyan Surakarta” merupakan rangkuman dari hasil Disertasi pertama Dr. Dr. Ir. Naniek Widayati Priyomarsono, M.T. dan hasil penelitian bersama Ir. Rudy Surya, M.M., M.Ars. selama satu semester pada periode semester genap tahun 2020-2021, keduanya dosen di Magister Arsitektur. Dalam menjalankan penelitian dibantu oleh dua orang alumnus dan seorang mahasiswi aktif program Sarjana Arsitektur UNTAR. Dengan demikian

buku ini merupakan kolaborasi antara; dosen, alumni, dan mahasiswa aktif di Universitas Tarumanagara. Berkat ketekunan dan kolaborasi, hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat dikemas menjadi buku yang menarik, dan dapat dinikmati oleh khalayak umum.

Berdasarkan informasi dari penulis bahwa materi buku ini mengangkat potensi yang luar biasa yang dimiliki oleh para saudagar batik Laweyan. Para saudagar tersebut ikut memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia sesuai dengan potensi yang mereka punya. Sisi lain kehidupan para saudagar batik Laweyan tersebut belum tersentuh banyak pihak sehingga dosen-dosen Universitas Tarumanagara melakukan penelitian disana. Kebetulan Dr. Dr. Ir. Naniek Widayati Priyomarsono, M.T lahir di Laweyan sehingga memudahkan dalam perijinan *survey* dari rumah ke rumah karena mereka semua masih ada keterikatan saudara.

Kami memberikan apresiasi yang tinggi kepada dosen-dosen yang telah berhasil mewujudkan buku ini sebagai kontribusi dalam pengembangan keilmuan sesuai keahlian para penulis. Semoga buku ini menjadi buku yang menarik, penuh makna, dapat dinikmati oleh para pembaca dan menjadi salah satu referensi penting dalam proses pembelajaran berikutnya, serta dapat menambah khasanah pengetahuan tentang Arsitektur Nusantara.

Jakarta, Agustus 2021

Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan
Rektor Universitas Tarumanagara



SAMBUTAN WALIKOTA SURAKARTA

Buku ini merupakan hasil penelitian yang mendalam sampai melahirkan disertasi dan masih dilanjutkan lagi penelitian sampai sekarang ini, adalah suatu pekerjaan yang sangat serius dan penuh ketekunan, apalagi diwujudkan dalam bentuk buku sebagai warisan ilmu untuk para pembacanya, baik masa kini maupun masa yang akan datang.

Sebagai Walikota kami sangat menyadari bahwa salah satu luaran hasil pembelajaran dan penelitian pendidik, dapat diwujudkan dalam bentuk penulisan buku ajar atau buku referensi. Dalam dunia akademik menulis buku sangat penting bagi para dosen karena dalam sebuah buku terkandung karya pemikiran yang terdokumentasikan dan menjadi salah satu tonggak pencapaian sebagai dosen dan peneliti. Untuk itu kami sangat menghargai Dr. Dr. Ir. Naniek Widayati Priyomarsono, M.T dan Ir. Rudy Surya, M.M., M.Ars, dosen Universitas Tarumanagara, merangkap sebagai peneliti yang menerbitkan buku ini. Hal ini sangat penting bagi kota Surakarta mengingat Laweyan merupakan salah satu destinasi wisata kota Surakarta dan sudah ditetapkan sebagai Cagar Budaya Provinsi.

Judul buku; Kawasan Permukiman Saudagar Batik Laweyan di Surakarta adalah sebuah judul yang sangat tepat, karena di dalam kawasan tersebut banyak artefak berupa bangunan dan makam yang tersebar mengelilingi kawasan yang kesemuanya mengandung nilai sejarah. Selain itu rumah-rumah saudagar yang indah-indah merupakan *living monument*, dimana para penghuninya tinggal dan berkarya di rumah yang bersejarah tersebut.

Buku ini juga mencermati banyak hal yang belum banyak ditulis mengenai Laweyan, bagaimana masyarakat saudagar Laweyan ikut berperan dalam proses Kemerdekaan Indonesia, menelorkan anak2 bangsa yang sangat berpengaruh bagi Negara Republik Indonesia, baik dalam kancah nasional maupun internasional sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Kami memberikan apresiasi yang tinggi kepada Dr. Dr. Ir. Naniek Widayati Priyomarsono, M.T dan Ir. Rudy Surya, M.M., M.Ars. yang telah berhasil mewujudkan buku ini sebagai kontribusi dalam pengembangan keilmuan sesuai keahlian para penulis. Semoga buku ini menjadi buku yang menarik, penuh makna, dapat dinikmati oleh para pembaca dan menjadi salah satu referensi penting dalam proses pembelajaran berikutnya, serta dapat menambah khasanah pengetahuan tentang Arsitektur Nusantara. Dan yang paling akhir adalah bermanfaat untuk Surakarta dimana Kawasan Laweyan berada.

Surakarta, Agustus 2021

Gibran Rakabuming Raka

Walikota Surakarta



SAMBUTAN DIASPORA LAWEYAN

Ucapan selamat yang tidak terhingga untuk kedua penulis yang berhasil menelurkan karya tulis ini di tengah berkecamuknya pandemi COVID-19. Sebuah hal yang tentunya tidak mudah dilakukan dan hal ini dapat dibilang merupakan contoh nyata akan semangat dan dedikasi kedua penulis terhadap Arsitektur Nusantara dan *passion* mereka dalam dunia pendidikan dan berbagi pengetahuan.

Sebagai cucu dari saudagar batik Laweyan yang berdomisili di luar negeri, saya sangat menghargai pengetahuan yang ada di buku ini karena buku ini membuat saya bisa belajar lebih banyak mengenai asal-usul saya, seluk beluk kehidupan sosial di Laweyan, dan tentunya tokoh-tokoh penting yang hilang dalam sejarah. Semua ini membuat saya merasa lebih bangga menjadi bagian dari cerita Laweyan.

Sekali lagi selamat untuk kedua penulis dan selamat membaca bagi para pembaca.

Salam hangat,

Satya Duhita Priyomarsono


REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini memungkat:

Nomor dan tanggal permohonan	EC00027139936, 30 Juli 2021
Pencipta	Nasrick Widayati Priyomarseno dan Rudy Surya
Nama	N. Darmas PDK 3 Nomor 79 Patakangan Selatan Jakarta Selatan, Jakarta Selatan, DKI JAKARTA, 12275
Alamat	Indonesia
Kewarganegaraan	Indonesia
Pemegang Hak Cipta	Nasrick Widayati Priyomarseno dan Rudy Surya
Nama	Jl. Darmas PDK 3 Nomor 79 Patakangan Selatan Jakarta Selatan, Jakarta Selatan, DKI JAKARTA, 12275
Alamat	Indonesia
Kewarganegaraan	Indonesia
Jenis Ciptaan	Buku
Judul Ciptaan	Kawasan Perumahan Nelayan Baik Lawasan Di Surakarta
Tanggal dan tempat diselesaikan karya ciptaan yang diwujudkan dalam bentuk nyata di luar wilayah Indonesia	30 Juli 2021, di Jakarta
Jangka waktu perlindungan	Bertindak sebagai bidang Pencipta dari tahun berfungsinya selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, selanjutnya (maksudnya) 1 (satu) tahun berikutnya.
Nomor pendaftaran	080262710

adalah Surat Pendaftaran Pendaftaran yang diberikan oleh Pemerintah.

Surat Pendaftaran Hak Cipta atas produk Hak Intelektual sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

s.d. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
 DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL


 Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
 NIP. 19661110199021001

Disclaimer:
 Dalam hal permohonan pendaftaran permohonan tidak sesuai dengan isi persyaratan, pemohon bertanggung jawab menerima surat pendaftaran pendaftaran.



DAFTAR ISI

HALAMAN DALAM	i
KATA MUTIARA	v
PENGANTAR	vii
KATA SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS TARUMANAGARA	ix
KATA SAMBUTAN WALIKOTA SURAKARTA	xi
KATA SAMBUTAN DIASPORA LAWEYAN	xiii
H A K I	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I. SURAKARTA DI-ANTARA KERAJAAN-KERAJAAN	1
1.1 Kerajaan Pajang	Error!
Bookmark not defined.	
1.2 Kerajaan Mataram	Error!
Bookmark not defined.	
1.3 Kasunanan Surakarta	Error!
Bookmark not defined.	
1.4 Kadipaten Mangkunegaran	Error!
Bookmark not defined.	
BAB II. LAWEYAN SEBAGAI WILAYAH PERDIKAN	17
2.1. Sejarah Laweyan	18
2.2. Laweyan Sebagai Tanah Perdikan	25
BAB III. TITIK LOKASI CAGAR BUDAYA DI LAWEYAN	29

3.1.	Bangunan Sebagai Cagar Budaya	30
3.2.	Aturan Konservasi	31
3.3.	Sebaran Situs Bersejarah di Laweyan	37
BAB IV. ASAL-USUL SAUDAGAR BATIK LAWEYAN		57
4.1.	Tatanan Masyarakat	58
4.2.	Mbokmase dan Masnganten	60
4.3.	Sumbangsih Saudagar Laweyan terhadap Kemerdekaan Indonesia	70
4.4.	Bentukan Arsitektur Rumah Saudagar Batik di Laweyan	78
4.4.1	Perbandingan untuk Interpretasi Arsitektur Jawa	78
4.4.2	Arsitektur Indisch	80
4.4.3	Arsitektur Saudagar Laweyan	82
BAB V. ANALISIS PEMBAHASAN RUMAH SAUDAGAR BATIK LAWEYAN		85
5.1.	Kriteria Pemilihan Sampel	86
5.2.	Rumah Saudagar Batik Laweyan Periode Pertama, Tahun 1800-1900	87
5.2.1	Dalem Mbokmase dan Masnganten Mulyodiharjo	87
5.2.2	Dalem Mbokmase Arianti Dewi	193
5.2.3	Dalem Bapak H. Mawardi	101
5.2.4	Dalem Mbokmase Musni	106
5.3.	Rumah Saudagar Batik Laweyan Periode Kedua, Tahun 1900-1950	111
5.3.1	Dalem Djimatan/Mbokmase dan MasngantenPriyomarsono	111
5.3.2	Dalem Mbokmase dan Masnganten Tjokrosumarto	119
5.3.3	Dalem Mbokmase dan Masnganten Priyosumarto	133

5.3.4	Dalem Mbokmase dan MasngantenWiryomartono	127
5.3.5	Dalem Bapak Robby Sumampouw (alm)	138
5.3.6	Dalem Masnganten dan Mbokmase Priyosuharto sekarang milik Pemerintah Kota Surakarta	145
5.3.7	Dalem Masnganten dan Mbokmase Priyosukamto	150
5.4	Rumah Saudagar Batik Laweyan Periode Ketiga, Tahun 1950-2000	155
5.4.1	Dalem Mbokmase Wahyuni Indah Yulistia/Hotel Kusuma	155
5.4.2	Dalem Mbokmase dan Masnganten Priyodarsono	160
5.4.3	Dalem Mbokmase dan Masnganten Priyomulyono	164
5.5	Rangkuman Pembahasan Rumah Saudagar Batik Laweyan	171
5.5.1	Rumah Saudagar Batik Laweyan Periode Pertama Th. 1800-1900	171
5.5.2	Rumah Saudagar Batik Laweyan Periode Kedua Th. 1900-1945	173
5.5.3	Rumah Saudagar Batik Laweyan Periode Ketiga Th. 1945-2000	174
	 BAB VI. PENUTUP	 177
	BAB VII. EPILOG	181
	DAFTAR PUSTAKA	187
	BIODATA PENULIS	191

DAFTAR GAMBAR

1.1	Peta Kota Surakarta di antara Kasunanan dan Mangkunegara	3
1.2	Sebaran Pemukiman yang Spesifik di antara Kasunanan dan Mangkunegaran	4
1.3	Sketsa Desa Sala semasa Kerajaan Pajang	7
1.4	Umpak Batu yang diduga bekas tempat duduk raja ditemukan di pinggir sungai di karaton Pajang	7
1.5	Museum Purbakala Bekas Karaton Pajang	7
1.6	Perpindahan Lokasi Karaton Mataram	8
1.7	Salah satu sudut pagar pembatas karaton Mataram di Kota Gede	9
1.8	Singgasana Raja dari batu sering disebut Watu Gilang	9
1.9	Pola Orientasi Bangunan	12
1.10	Peta Kompleks Karaton Kasunanan Surakarta	12
1.11	Pintu Utama Masuk ke Dalam Karaton	13
1.12	Tampak Depan Pendapa Mangkunegaran	16
1.13	Teras Pendapa, Pringgitan Pura Mangkunegaran	16
2.1	Berbagai Jalan Lingkungan yang besarnya Sedang dan Kecil menyerupai Gang (<i>alley</i>)	18
2.2	Regol, Pintu Brobosan (Pintu Kecil), Slorog (untuk mengunci pintu)	19
2.3	Letak Laweyan dalam jajaran kerajaan-kerajaan besar yang mengelilinginya	22
2.4	Persiapan Pembukaan Kampung Batik Laweyan oleh Walikota Surakarta, Bapak Slamet Suryanto	23
2.5	Kunjungan Bapak Menteri Perdagangan di damping Walikota Surakarta ke Laweyan dijamu di Dalem Djimatan	24

2.6	Kiri: Lembar Peraturan Menteri setara SK. Kanan: Sosialisasi kepada Warga Laweyan tentang SK Menteri oleh Dr.Dr. Naniek W.P	25
3.1	Peta Hirarki Cagar Budaya	32
3.2	Studi Kelayakan Pemugaran	33
3.3	Penjabaran Kerja	35
3.4	Tahapan Kerja Konservasi	36
3.5	Peta Sebaran Situs Bersejarah di Laweyan	37
3.6	Arca Peninggalan Masa Hindu di Djimatan Laweyan	39
3.7	Cungkup Makam diambil tahun 2007, Cungkup makam diambil 2021, Makam Kyai Ageng Beluk	40
3.8	Pintu Gerbang Masuk ke Makam, Makam Kyai Ageng Henies yang diapit dua saudara perempuannya, Makam Trah/Keluarga Karaton Pajang	40
3.9	Arah masuk ke Masjid Laweyan	41
3.10	Goa tempat persembunyian di bawah lantai, terlihat ada tangga ke bawah	42
3.11	Bandar Sungai Kabanaran yang sudah tidak terlihat bekasnya	44
3.12	Makam Kyai Adipati Djangrono II beserta kedua pengikutnya di makam Sentono Laweyan	45
3.13	Langgar Merdeka, Makam Ndawa, Bekas Rumah Tike	45
4.1	Mbokmase dan Masnganten Kartosumarto (generasi pertama) seorang pengusaha batik yang hebat	63
4.2	Mbokmase dan Masnganten Dipowikromo, pengusaha batik, hotel, dan angkutan bis yang sukses pada zamannya	63
4.3	Mbokmase dan Masnganten Priyomarsono, pengusaha batik, dan tembakau yang sukses pada zamannya	64
4.4	Mbokmase dan Masnganten Priyosukamto pendiri PPKS (Pusat Perhimpunan Kerajinan Surakarta), Pesta Sunatan Putrinya Mahanani Parinawati dengan sepupunya bernama Lintang	64

4.5	Mbokmase dan Masnganten Wongsosumarto pengusaha batik, yang sukses pada zamannya	65
4.6	Mbokmase dan Masnganten Drs. H. Soebandono WP(cucu dari Masnganten Tjokrosumarto, putra Masnganten Wongsosumarto)	66
4.7	Bapak Budi Maknawi SH dengan Mbokmase Musni, Mbokmase dan Masnganten Priyodarsono	66
4.8	Perkawinan Putra atau Puteri para Saudagar Laweyan adalah ajang untuk menunjukkan kekayaan	67
4.9	Batik Tulis Mbah Nyonyah yang sangat mahal harganya ketika itu	68
4.10	Ibu Mulyati Perempuan pertama Laweyan yang sekolah di UGM tahun 1957, Ibu Naniek pemilik gelar dua doktor, Ibu Arianti Dewi sukses sebagai pebisnis dan pengacara, Ibu Ririn sukses mengelola hotelnya	68
4.11	Tidak hanya Mbokmase yang mempunyai etos kerja keras tetapi para buruh perempuan juga demikian Selain sebagai ibu rumah tangga mereka juga bekerja di pabrik batik untuk menghidupi keluarganya	69
4.12	Kyai Haji Samanhudi dan Raden Mas Tirtoadi Surya Pendiri dan Konseptor Syarikat Dagang Islam (SDI) tahun 1911.	70
4.13	R. Ngt Marbingah istri ke 2 H. Samanhudi sebagai mbokmase Laweyan setelah menikah dengan H. Samanhudi	71
4.14	Tanggal 15 Februari 1960 Kyai Haji Samanhudi mendapat gelar Bintang Maha Putra	71
4.15	Hadiah Rumah untuk Keluarga Kyai Haji Samanhudi dari Pemerintah RI, 17 Agustus 1962	72
4.16	Masnganten Tjokrosumarto sebagai motor penggerak donasi untuk Negara Republik Indonesiayang baru saja berdiri	73
4.17	Puncak Acara Kunjungan Presiden Soekarno di rumah Masnganten Tjokrosumarto	73
4.18	Foto Kunjungan Balasan Para Saudagar Laweyan ke Istana Negara di Jakarta	73

4.19	Prof Baekuni, beliau prof pertama ahli nuklir yang berasal dari Laweyan	74
4.20	Foto Masnganten Sutarno Priyomarsono seorang seniman merangkap sebagai Masnganten	75
4.21	Mbokmase dan Masnganten Sulaeman, beliau pendiri Pelajar Islam Indonesia (PPI) cabang Laweyan pada masa mudanya	76
4.22	Foto Bersama para Keturunan Raja Sultan se Nusantara di Dalem Djimatan	77
4.23	Beda Ketinggian Lantai dalam Bangunan terhadap Halaman pada Rumah Jawa	78
5.1	Gambarkiri ke kanan; tahun didirikan, dinding pembatas, overview letak, dalem Mulyodihardjo	87
5.2	Gambar kiri ke kanan; tampak lojen kulon dan lojen wetan dalem Mulyodihardjo	88
5.3	Gambar kiri ke kanan; sketsa tampak depan, denah, dan tampak depan dalem Mulyodihardjo	89
5.4	Prototipe tiang/kolom pada dalem Mulyodihardjo	90
5.5	Berbagai variasi penutup lantai dari tegel 20x20 cm pada dalem Mulyodihardjo	91
5.6	Dalem Mulyodihardjo, memakai banyak variasi ukiran pada petanen, lemari tempel dinding di sebelah kiri dan kanan dalem, <i>bovenlicht</i> pintu, jendela. Warna cat didominasi pare anom (kuning-hijau)	91
5.7	Tim survei mengucapkan terima kasih kepada tim a class yang menempati dalem tersebut	92
5.8	Gambarkiri ke kanan; tahun didirikan, dinding pembatas, overview letak, dalem Arianti Dewi	94
5.9	Gambar kiri ke kanan; denah, sketsa tampak, tampak depan dalem Arianti Dewi	95
5.10	Dua tiang/kolom sebagai perwujudan eksistensi diri. Kiri; tiang/kolom di pendapa, kanan tiang/kolom di dalem	96

5.11	Detail pada tiang/kolom sangat rumit dan teliti dalam mengerjakan, pemilihan warna sangat serasi	97
5.12	Kiri; genteng masih asli hanya dibersihkan saja, detail kayu sangat rumit dan apik, pemilihan warna sangat serasi	98
5.13	Dalem Arianti Dewi memiliki variasi penutup lantai dari tegel yang bermacam-macam ukuran 20x20 cm	98
5.14	Dalem Arianti Dewi, memakai banyak variasi ukiran pada petanen, lemari, bovenlicht pintu, jendela. Warna cat didominasi hijau, kuning dan merah muda	99
5.15	Tim survei mengucapkan terima kasih kepada pemilik Ibu Arianti Dewi, manajer bapak Yuris Prabowo, dan Bapak Jatmiko	100
5.16	Gambar dari kiri ke kanan; overview lokasi, regol dan jalan lingkungan, tahun didirikan, tampak teras gandok kiri, dalem Bapak H. Mawardi	101
5.17	Gambar dari kiri ke kanan; sketsa denah, tampak depan, pendapa, lojen tengen	102
5.18	Gambar dari kiri ke kanan; kolom penyangga sepanjang tritisan pendapa, dinding pada pembatas pandapa dan dalem serta dalem yang ada <i>petanennya</i> semua dari pasangan bata sebagai penopang struktur (<i>bearing wall</i>)	103
5.19	Material untuk pintu jendela dari kayu bercat pareanom, lantai dan lambresering mempunyai banyak motif	104
5.20	Kiri; Ornamen di atas pintu antara pendapa dan dalem terdapat angka tahun 1858, kanan; empat saka yang seolah-olah saka guru yang tidak mempunyai tumpang sari	104
5.21	Tim survei mengucapkan terima kasih kepada pemilik Ibu Siti Masruroh Sutarno Priyomarsono, didampingi bapak Rahman Haryanto keponakannya	105
5.22	Kiri ke kanan; overview tata letak, pagar tembok depan rumah yang menutup seluruh bangunan dari luar, tampak bangunan	107
5.23	Kiri ke kanan; denah dan tampak bangunan	108

5.24	Kolom/tiang sebagai eksistensi orang Jawa, bukan kolom untuk struktur bangunan	108
5.25	Banyak variasi ornamen dari kayu maupun porselen dan lantai yang berwarna warni, menjadikan rumah menjadi terkesan anggun	109
5.26	Tim survei mengucapkan terima kasih kepada pemilik Bapak Sigid dan Keluarga	110
5.27	Sumur yang dikeramatkan	112
5.28	Suasana Ruang Luar Dalem Djimatan	113
5.29	Sketsa Gambaran Tampak Depan Dalem Djimatan secara keseluruhan	114
5.30	Dari kiri ke kanan: Tata Letak Bangunan terhadap Lingkungan, Sketsa Denah, Tampak depan Bangunan	115
5.31	Dari kiri ke kanan: Tata Letak tiang/kolom kayu di dalem, detail tiang, suasana jamuan di dalem	116
5.32	Dari kiri ke kanan: Detail pintu luar, detail pintu dalam, pola lantai, detail sudut bangunan	117
5.33	Foto bersama mahasiswa pemugaran, bapak Wastu Pragantha (alm) dan ibu, dengan tim survei 2021	118
5.34	Dari kiri ke kanan: Letak bangunan terhadap lingkungan, sketsa denah, pintu masuk, sketsa tampak depan	122
5.35	Variasi detail yang didominasi bentuk lengkung	123
5.36	Kiri ke kanan; Suasana dalem dengan detail petanen yang dipenuhi ragam hias, detail lukisan pada dinding	124
5.37	Penutup lantai dengan berbagai motif	124
5.38	Ornamen dengan berbagai motif pada pintu dan jendela	125
5.39	Kiri ke kanan; Ornamen pada tiang di dalem, ornament sebagai penutup atap pada tampak depan bangunan	125
5.40	Tim survei dengan pemilik bangunan beserta putra putrinya	126
5.41	Foto Mbokmase dan Masnganten Priyosumarto	127

5.42	Bangunan telah mengalami kerusakan yang sangat parah	128
5.43	Dari kiri ke kanan: Letak bangunan terhadap lingkungan, sketsa denah, pintu masuk, sketsa tampak depan	129
5.44	Kiri ke kanan; Berbagai detail tiang/kolom yang terkesan kokoh, detail kanopi berbentuk lengkung	129
5.45	Bangunan lojen/paviliun detail plafond, penutup lantai, tiang/kolom, balustrade pada teras berbeda dengan bangunan utama	130
5.46	Kiri ke kanan; detail kaca timah bermotif, pintu angin-angin, ornamen pada pintu sebelah petanen, detail penutup atap pada tampak depan bangunan, detail tiang pada yang berada di dalam	131
5.47	Berbagai motif pada tegel sebagai penutup lantai	131
5.48	Tim survei foto bersama cucu pemilik bangunan	132
5.49	Kiri ke kanan; Letak bangunan terhadap lingkungan, sketsa denah, sketsa tampak bangunan	134
5.50	Kiri ke kanan; Logo Gedung Pertemuan, regol utama dilihat dari dalam, pagar depan yang mengelilingi bangunan	134
5.51	Kiri ke kanan; Suasana rumah setelah menjadi gedung pertemuan, paling kanan; loteng dengan dinding melengkung	135
5.52	Ciri khas bangunan ini adalah jendela dan pintu yang keseluruhannya dari kaca patri yang berwarna warni	135
5.53	Tegel dengan motif yang berbeda beda	136
5.54	Suasana ruangan ketika akan ada pesta	136
5.55	Mbokmase dan Masnganten Wiryomartono, tim survei foto bersama cucu keponakan Mbokmase dan Masnganten Wiryomartono	137
5.56	Kiri ke kanan; Tampak depan, Suasana ruang dalam, Tampak belakang Bangunan Inti	138
5.57	Kiri ke kanan; Desain Revitalisasi bekas kantor pabrik batik sangat serasi dengan desain teras belakang Ada tambahan atap transparan untuk pada bangunan baru tidak mengganggu kaidah revitalisasi	139

5.58	Sketsa denah, sketsa tampak, situasi bangunan terhadap lingkungan, foto tampak depan bangunan	140
5.59	Kiri ke kanan; Pintu masuk Utama, suasana teras sore hari, sudut bangunan lainnya	141
5.60	Detail pintu, tanpacat untuk memperlihatkan guratan kayu jati kunonya	142
5.61	Motif tegel sebagai penutup lantai yang masih asli	142
5.62	Ornamen pada bangunan ini tidak begitu rumit	143
5.63	Tim survei berfoto bersama dengan GM Hotel, bapak Gusti Muchlis, S.E	144
5.64	Kiri ke kanan; Situasi Lingkungan, tampak depan dan belakang, Regol dari luar dan dari dalam	146
5.65	Keistimewaan bangunan ini adalah adanya deretan tiang/kolom di sepanjang teras bangunan inti diapit bangunan lojen/paviliun di kanan dan kiri	146
5.66	Unsur lengkung mendominasi bangunan ini Bangunan inti diapit bangunan lojen/paviliun di kanan dan kiri	147
5.67	Pemakaian material kayu jati yang sudah tua mendominasi ruang dalamnya, ditambah lampu gantung yang sangat serasi	148
5.68	Kiri ke kanan; Pemakaian material kayu jati yang sudah tua sesuai aslinya untuk regol, demikian juga lantai tegel dengan berbagai motif masih sesuai aslinya	148
5.69	Menggunakan photoshop untuk foto dengan tim survei	149
5.70	Kiri ke kanan; Sketsa denah, Situasi lingkungan, Tampak depan, Sketsa tampak	151
5.71	Suasana ruang dalam yang materialnya kurang terawat	151
5.72	Foto Bangunan ketika tahun 1993 bangunan masih sangat terawat dan indah sekali	152
5.73	Foto Bangunan ketika tahun 2021 bangunan tidak terawat, halaman banyak ditumbuhi tanaman liar	152

5.74	Detail kaca pada jendela	153
5.75	Foto bersama tim survei	154
5.76	Tampak depan bangunan, berhalaman luas	156
5.77	Kiri ke kanan; Situasi lingkungan, Sketsa denah, Sketsa potongan	157
5.78	Ruang tamu utama ketika bangunan sebagai rumah tinggal, sekarang beralih fungsi sebagai gedung pertemuan dan ruang resepsionis	157
5.79	Paviliun yang berada di sebelah timur untuk tinggal keluarga	158
5.80	Ruang Utama yang disewakan untuk gedung pertemuan, tengah; ruang tamu keluarga, kanan ruang bersantai keluarga	159
5.81	Tim survei bersama pemilik bangunan mbak Ninik Wahyuni	159
5.82	Kiri ke kanan; Sketsa denah, Sketsa tampak, Tampak bangunan	161
5.83	Kiri ke kanan; Suasana ruang luar, Suasana ruang dalam	161
5.84	Kolom dan balok stuktur ditonjolkan sebagai elemen estetika	162
5.85	Kiri ke kanan; Kosen tebal 24 cm untuk semua pintu dan jendela, dinding yang ditempel batu serit	163
5.86	Foto bersama keluarga pemilik rumah dengan memberikan kenang-kenangan	163
5.87	Petanen rumah lama dengan ukiran khas desain petanen saudagar Laweyan periode pertama sekitar tahun 1800-1850 dengan warna <i>pareanom</i> (hijau-kuning)	165
5.88	Pintu dan Jendela rumah lama yang diberikan kepada Mbah Marto Jimin, Mewakili gaya periode-periode sekitar tahun 1900-1945 dengan warna <i>pareanom</i> (hijau-kuning)	165
5.89	Peninggalan rumah lama yang masih terlihat sekarang ini adalah tempelan kayu warnahijau dengan lampu tempel yang ditempelkan pada lambresering pada pojokan teras depan sebagai aksan, serta regol pada pintu masuk utama	166

5.90 Kiri ke kanan; Tampak depan bangunan, Taman di belakang, situasi terhadap lingkungan	167
5.91 Kiri ke kanan; sketsa denah, dan sketsa tampak bangunan	168
5.92 Situasi Ruang Dalam Bangunan	168
5.93 Karawang beton di lantai atas dan krawang tanah liat di selasar penghubung, tegel mozaik	169
5.94 Daun jendela dan daun pintu yang sangat lebar, pada ruang tengah ada pembatas ruang dengan kozyn lengkung	169
5.95 Tim survei foto bersama dengan anak mbah Marto Jimin (kiri), kanan; foto bersama pemilik rumah yang disurvei	170
5.96 Survei diakhiri dengan makan siang bersama warga Laweyan generasi ketiga	176



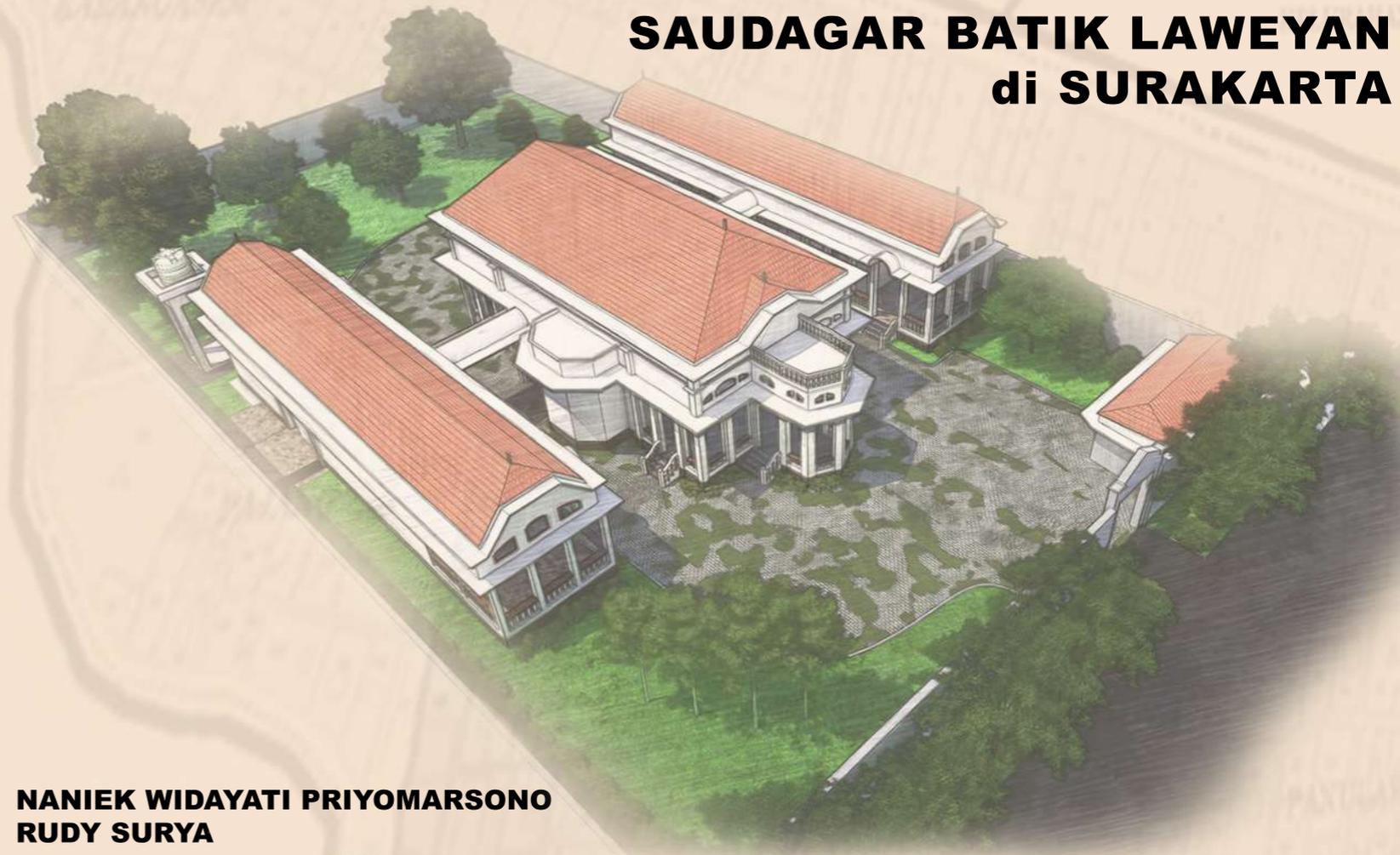
KAWASAN PERMUKIMAN SAUDAGAR BATIK LAWEYAN di SURAKARTA

Laweyan merupakan kawasan yang sangat spesifik di kota Surakarta, selain secara fisik berupa kantong (*enclave*), Laweyan mempunyai 3 lapisan jalan yaitu; jalan utama (besar), jalan lingkungan, dan gang kecil (*alley*). Kawasan ini menjadi lokasi permukiman saudagar batik untuk bertempat tinggal sekaligus sebagai tempat usaha industri batiknya.

Sejak zaman kerajaan-kerajaan di Surakarta sebagai pusat pemerintahan, masyarakat saudagar Laweyan adalah masyarakat yang independen, masyarakat bebas, karena mereka sebagai pengusaha, mereka bukan *abdi dalem* karaton. Masyarakat saudagar Laweyan mempunyai kekayaan yang luar biasa pada zamannya, mempunyai kedudukan tinggi di masyarakat hal ini terlihat dari bukti artefak yang berupa rumah-rumah yang sangat indah, bisa dilihat sampai sekarang ini.

Dengan kekayaannya yang luar biasa para saudagar tersebut yang semuanya adalah orang Jawa mendirikan rumah tinggal sekaligus tempat usahanya. Berawal mereka mengikuti tatanan arsitektur Jawa seperti rumah-rumah milik kaum bangsawan namun mereka tidak mengikuti sepenuhnya karena cara berpikir yang independen dan pergaulan yang luas dalam usaha bisnisnya dengan masyarakat non Jawa. Perkembangan bentuk dan karakter arsitektur bangunan mengikuti era pembangunan rumah dari saat pengaruh kerajaan Mataram, penjajahan Hindia Belanda sampai dengan masa setelah kemerdekaan Republik Indonesia.

Peran serta saudagar Laweyan dalam mendukung Kemerdekaan Indonesia dari sejak masih dalam perjuangan sampai saat kemerdekaan banyak berperan aktif dengan rasa solidaritas dan nasionalis yang tinggi seperti; Syarikat Dagang Islam yang didirikan oleh Kyai Haji Samanhudi dan dimotori oleh RM. Tirta Adhi Surya (seorang wartawan senior dan pemilik koran Medan Priyayi) tahun 1911 tidak lepas dari campur tangan para saudagar tersebut. Saudagar Laweyan, para raja2 di Nusantara, serta tentu saja kelompok2 lain banyak membantu negara dari sisi keuangan di saat awal kemerdekaan sebagai ungkapan senang mempunyai negara yang merdeka.



KAWASAN PERMUKIMAN SAUDAGAR BATIK LAWEYAN DI SURAKARTA

NANIEK WIDAYATI PRIYOMARSONO RUDY SURYA

NANIEK WIDAYATI PRIYOMARSONO RUDY SURYA



ISBN 978-623-97703-0-3



9 786239 770303

